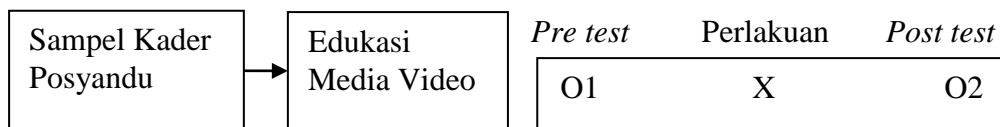


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain rancangan pra eksperimen yang berbentuk rancangan one group pre–post test. Desain ini bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok (Nursalam, 2001). Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi setidaknya observasi pertama (pretest) dilakukan, yang memungkinkan peneliti untuk menguji perubahan yang terjadi sesudah eksperimen (Notoatmodjo,2010). Peneliti membuat perlakuan terhadap satu objek penelitian dengan melakukan tes sebelum dan tes sesudah dilakukanya intervensi untuk mengetahui pengaruh edukasi media video metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru.

Bentuk rancangan ini sebagai berikut :



Gambar 1.1 Rancangan Pre eksperimen One group Pretest-Posttest

Keterangan :

O1 (Pretest) :Mengukur pengaruh edukasi sebelum diberikan media video metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu di Kelurahan Mulyorejo.

X (Perlakuan): Pemberian edukasi media video metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu di Kelurahan Mulyorejo.

O2(Posttest) :Mengukur pengaruh edukasi sesudahdiberikan media video metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru terhadap pengetahuan dan sikap kader posyandu diKelurahan Mulyorejo.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh subyek atau obyek dengan karakteristik yang akan diteliti (Hidayat,2012). Populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu / kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo yaitu 105 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan diteliti (Hidayat, Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data, 2007). Sampel pada penelitian ini adalah kader posyandu yang bertempat tinggal paling dekat dengan Puskesmas Mulyorejo yaitu RW 01, 03 dan 05.

Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti atau sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti (Nursalam, 2011).

Dengan kriteria kader posyandu yang ditentukan oleh peneliti sesuai kriteria inklusi dan eksklusi:

a. Kriteria inklusi

- 1) Kader posyandu berminat menjadi responden dengan bersedia mengisi lembar persetujuan responden (informed consent).
- 2) Kader posyandu yang bertempat tinggal di sekitar wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.
- 3) Kader posyandu yang berumur 28 - 55 tahun
- 4) Bersedia mengisi soal pretest dan posttest
- 5) Dapat menggunakan/menjalankan handphone

b. Kriteria eksklusi

- 1) Kader posyandu yang merupakan tenaga kesehatan di Puskesmas Mulyorejo maupun faskes lainnya.
- 2) Kader posyandu yang memiliki pekerjaan lain selain menjadi kader (tidak termasuk menjadi ibu rumah tangga)

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan, maka sampel dalam penelitian ini adalah 31 orang kader kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.

3.3 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan secara online di dua Posyandu yaitu Posyandu Melati dan Mawar Merah A&B dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara offline atau bertatap muka secara langsung. Tetapi untuk Posyandu Nusa Indah A tetap dilakukan secara offline atau secara langsung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2021.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini menjadi aspek fokus dari penelitian. Adapun variabel penelitiannya yaitu:

1. Variabel bebas (Independen) adalah pengaruh edukasi media video tentang metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru.
2. Variabel terikat (Dependen) adalah pengetahuan kader terhadap Metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru.
3. Variabel terikat (Dependen) adalah sikap kader terhadap Metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defini Operasional	Alat Ukur	Kategori	Skala
1.	Edukasi dengan Media Video	Edukasi kepada kader yang mengandalkan indera pendengaran dan indera pengelihatn tentang metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru.	-	-	-
2.	Pengetahuan	Informasi yang digunakan untuk memperoleh	Kuesioner dengan skor :	1. Baik : \geq 75 % 2. Cukup:	Ordinal

		pemahaman, pembelajaran, dan pengalaman tentang metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru.	Benar : 1 Salah : 0	56-74% 3. Kurang: ≤ 55 % (Budiman dan Riyanto, 2013)	
3.	Sikap	Respon dari kader posyandu tentang metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru, yang nantinya mereka dapat menerapkan dan mempraktikkan apa yang telah dipaparkan.	Kuesioner dengan skala likert : 1.Pernyataan positif : SS : 4 S : 3 TS : 2 STS: 1 2.Pernyataan negatif : SS : 1 S : 2 TS : 3 STS : 4	1. Sangat baik : 76-100% 2. Baik : 51-75% 3. Tidak baik : 26-50% 4. Kurang : 0- 25 % (Hidayat,2012)	Ordinal

3.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden yaitu kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan angket menggunakan kuisisioner. Untuk menjaga kualitas data, peneliti melakukan secara langsung sejak tahap persiapan sampai akhir analisis data dengan melakukan rangkaian kegiatan:

- a. Uji coba kuisisioner untuk validitas dan reliabilitas pertanyaan
- b. Menyusun angket dan koding
- c. Melakukan kegiatan pendidikan kesehatan/ edukasi
- d. Membagikan kuisisioner secara online dan offline
- e. Melakukan penyuntingan kuisisioner dan melakukan wawancara ulang apabila ada keraguan atau kekeliruan isi kuisisioner
- f. Melakukan pengolahan data dan analisa data

3.7 Alat ukur/Instrumen penelitian

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuisisioner/angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Hidayat., 2003). Kuisisioner yang akan digunakan adalah kuisisioner tertutup mengenai pengetahuan dan sikap kader posyandu tentang metode 3M masa adaptasi kebiasaan baru.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara membagi jumlah skor jawaban dengan skor yang diharapkan 19 tertinggi dan 0 terendah kemudian dikalikan 100% dan hasilnya berpa persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor tertinggi (st)}}{\text{jumlah soal (j)}} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Nilai pengetahuan

St = Skor tertinggi

J = Jumlah soal

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Cara untuk mengetahui apakah kuesioner yang sudah tersusun mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.

Proses validasi instrumen yang dilakukan dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kesahihan (valid) suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan teknik korelasi *Pearson Product-moment* menggunakan bantuan *software* komputer yaitu SPSS 26 dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2}(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel

X = skor pertanyaan nomor 1

Y = skor total

XY = skor pertanyaan nomor 1 dikali skor total

3.8.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Konsep reliabilitas dalam kaitannya dengan keandalan alat ukur masalah kesalahan pengukuran. Kesalahan pengukuran sendiri mengacu pada sejauh mana

konsistensi hasil pengukuran terjadi jika pengukuran diulangi pada kelompok subjek yang sama. Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *software* komputer menggunakan model *Alpha Cronbach*.

3.9 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan penelitian
 - a. Pengajuan ijin penelitian kepada Kaprodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan untuk melakukan penelitian
 - b. Pengajuan ijin penelitian kepada responden yang akan di sampel dalam penelitian ini
 - c. Pengumpulan jurnal, studi pendahuluan, pembuatan proposal skripsi, konsultasi dengan dosen pembimbing.
 - d. Melakukan seminar proposal, revisi, dan pengesahan skripsi.
 - e. Mengurus surat *Etical Clearence* ke Komisi etik penelitian kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
 - f. Mengurus izin penelitian yang diajukan ke Dinas Kesehatan Kota Malang, selanjutnya mendapat surat izin tembusan ke Dinas Kesehatan Kota Malang.
 - g. Mengurus izin penelitian ke Puskesmas Mulyorejo.
 - h. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuisioner
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud, tujuan dan alur penelitian kepada responden

- b. Peneliti memberikan lembar inform consent kepada responden
- c. Peneliti menjelaskan kepada responden tentang pengisian kuisioner pengetahuan dan sikap

d. Pemberian Pretest

Pemberian pretest ini dilakukan berdasarkan jumlah sampel yang ada pada penelitian ini. Untuk Posyandu Melati dan Mawar Merah A&B kuisioner diberikan secara online, sedangkan Posyandu Nusa Indah A dilakukan secara offline. Adapun tujuan pelaksanaan pretest ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap kader posyandu.

e. Proses edukasi

Proses edukasi dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa edukasi menggunakan media video terhadap kader posyandu. Video disertakan pada kuisioner post-test untuk Posyandu Melati dan Mawar Merah A&B.

f. Pemberian posttest

Seperti pada pretest, post-test diberikan pada kader posyandu/ responden. Post-test ini akan diberikan 3 hari sesudah pemberian pretest. Tujuan diadakanya posttest untuk mendapatkan pengaruh pemberian edukasi menggunakan video terhadap kader posyandu.

3. Tahap pengolahan data dan analisis data

Melakukan pengolahan data melalui cara *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating* serta analisis data.

4. Teknik penyusunan dan penyajian hasil

Data yang telah dianalisis selanjutnya diuraikan dan disusun dalam bentuk tabel beserta penjelasannya.

3.10 Manajemen Data

Data yang diperoleh kemudian di olah dengan langkah-langkah berikut:

1. *Editing*

Editing dilakukan segera sesudah responden selesai mengisi kuesioner. Peneliti memeriksa kelengkapan jawaban responden dan memastikan lembar kuesioner sama dengan jumlah responden. Hal ini dilakukan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar

2. *Coding*

Dalam langkah ini peneliti merubah jawaban responden menjadi bentuk angka-angka yang berhubungan dengan variabel peneliti untuk memudahkan dalam pengelolaan data.

3. *Skoring*

Dalam langkah ini peneliti menghitung skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pernyataan yang diajukan.

Pemberian skor kuesioner pengetahuan

1) Tidak sesuai kunci jawaban = 0

2) Sesuai kunci jawaban = 1

Pemberian skor kuesioner sikap

Pernyataan positif :

1) Sangat Setuju : 4

2) Setuju : 3

3) Tidak Setuju : 2

4) Sangat Tidak Setuju : 1

Pernyataan negatif:

1) Sangat Setuju : 1

2) Setuju : 2

3) Tidak Setuju : 3

4) Sangat Tidak Setuju : 4

4. *Tabulating*

Memasukkan hasil penghitungan kedalam bentuk tabel, untuk melihat persentase dari jawaban yang telah ditemukan.

5. Analisis Data

a. Analisis deskriptif/univariat

Untuk mendeskripsikan karakteristik responden antara lain tingkat pendidikan, usia, pekerjaan dan sumber informasi. Hasil pengolahan data ditampilkan dalam bentuk data proporsi atau persentase.

b. Analisis bivariat

Merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2005). Untuk menguji hipotesis komperatif (uji beda) bila datanya bersklasa ordinal dan nominal pada dua sampel yang berhubungan, digunakan Uji *Wilcoxon sign test*. Uji pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* komputer (SPSS 26).

3.11 Etika Penelitian

Untuk menjamin kelayakan etik penelitian, peneliti mengajukan permohonan kajian etik ke komisi etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dan mengajukan permohonan untuk melakukan permohonan persetujuan penelitian kepada kader posyandu, kemudian kuesioner dibagikan kepada kader posyandu tersebut. Prinsip-prinsip etis dalam penelitian selalu dikedepankan sebagai bentuk advokasi terhadap responden. Menurut Hidayat (2003) prinsip tersebut adalah :

1. *Informed Consent*

Informed cosent yaitu peneliti meminta persetujuan kepada responden untuk menjadi sampel penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan(Hidayat, 2003).

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Anonymity merupakan jaminan dari peneliti untuk tidak mencantumkan identitas responden dalam lembar kuesioner untuk menjaga privasi responden(Hidayat, 2003).

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Confidentiality merupakan jaminan dari peneliti untuk menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah–masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaanya oleh peneliti(Hidayat, 2003).

4. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan, subyek peneliti harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang diberikan tidak akan dipergunakan untuk hal-hal lain kecuali untuk penelitian(Hidayat, 2003).